

Lampiran B

Ringkasan keyakinan yang mendasari model yang berorientasi *hierarkis*

Bagan: Di tengah ada sebuah lingkaran dengan tulisan “KETUNDUKAN, OTORITAS, KEPALA”. Di sekelilingnya ada sembilan pernyataan; dari setiap pernyataan sebuah anak panah menunjuk **ke dalam**, ke arah lingkaran itu (searah jarum jam, mulai dari atas):

- Hierarki tatanan penciptaan
- Kejadian 3:16 dipahami sebagai ketentuan/perintah
- Otoritas melalui pemberian nama
- *diakonos* hanya diperuntukkan bagi laki-laki
- Hawa ditipu, karena itu perempuan tidak boleh mengajar
- Menjadi kepala berarti memiliki otoritas
- 1 Timotius 2:11-12 – berdiam diri
- Galatia 3:28 hanya berarti kesetaraan rohani
- Perempuan tidak boleh memiliki otoritas

Perempuan tunduk kepada laki-laki, sama seperti Kristus tunduk kepada Bapa. Pada umumnya kaum tradisional mengatakan bahwa perempuan tidak lebih rendah daripada laki-laki, tetapi bahwa walaupun setara secara rohani, mereka memiliki tugas yang berbeda. Artinya, tugas-tugas mereka bergantung pada jenis kelamin mereka. Dasar alkitabiahnya, menurut mereka, ialah bahwa “kepala” sama artinya dengan otoritas, dan karena Kristus adalah kepala (otoritas) gereja dan laki-laki adalah kepala (otoritas) perempuan, perempuan harus tunduk dan tidak boleh memiliki otoritas atas laki-laki. Karena itu ia tidak boleh mengajar laki-laki dan juga tidak boleh berkhotbah.

Dalam cara pandang tradisional ini, makna-makna berikut dijadikan titik tolak:

Istilah	Makna
<i>‘ezer</i> <i>k^enägdo</i>	penolong yang setara berarti “berada di bawah”
<i>kephale</i>	kepala berarti “otoritas”
<i>authentēin</i>	diterjemahkan dengan “otoritas”
<i>sigao</i>	berarti “tidak boleh berbicara”
<i>hupotasso</i>	berarti “ketundukan istri kepada suami” dan diambil alih oleh gereja dengan makna “ketundukan kaum perempuan kepada kaum laki-laki”

Sebagai bagian-bagian Alkitab yang utama dikemukakan:

- Efesus 5:22 (ketundukan)
- 1 Timotius 2:12 (Aku tidak mengizinkan)
- Efesus 5:23 dan 1 Korintus 11:3 (kepala)

(Galatia 3:28 ditafsirkan semata-mata secara rohani – sebagai pernyataan penting dari ajaran tentang pembenaran – tetapi tanpa dampak yang konkret bagi praktik kehidupan)

Ringkasan keyakinan yang mendasari model yang berorientasi *karunia*

Bagan: Di tengah ada sebuah lingkaran dengan tulisan “GALATIA 3:28”. Darinya keluar sebelas anak panah **ke luar**, menuju pernyataan-pernyataan berikut (searah jarum jam, mulai dari atas):

- Yoel 2:28-29 – laki-laki dan perempuan bernubuat bersama-sama
- 1 Korintus 12:1-31 – karunia-karunia tidak terikat pada jenis kelamin
- 1 Korintus 15:22 – Adam berbuat dosa
- Roma 16:1 – Febe adalah *diakonos*
- 1 Timotius 2:11 – perempuan harus belajar; dalam konteksnya yang dibicarakan adalah ajaran sesat
- 1 Korintus 14 – *sigao* dimaksudkan untuk membawa ketertiban ke dalam ibadah
- 1 Petrus 3:1-7 – saling tunduk, saling melayani, saling mengasihi, ditambah kebebasan bagi kaum perempuan untuk mengganti agama mereka
- 1 Korintus 11 – kepala menunjuk pada saling ketergantungan; perbedaan budaya dan perbedaan jenis kelamin tidak boleh dikaburkan; konteksnya menunjuk pada sumber (asal-usul) dan bukan pada otoritas
- Efesus 5:21 – saling tunduk
- Filipi 4:2-3 – Sintikhe dan Euodia adalah rekan sekerja
- 1 Korintus 7:4 – saling memiliki dan saling berotoritas

Laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan menurut gambar Allah, supaya mereka hidup dalam persekutuan dan melayani persekutuan ini berdasarkan karunia-karunia yang dibagikan kepada mereka oleh Roh Kudus, dan bukan berdasarkan jenis kelamin mereka. Hakikat persekutuan ini terletak dalam sikap saling tunduk dan saling bertanggung jawab: semua orang harus menjadi pelayan dan dengan karunia-karunia mereka menyumbang bagi pembangunan satu sama lain.

Dalam cara pandang yang baru tentang penebusan ini, makna-makna berikut dijadikan titik tolak:

Istilah	Makna
<i>‘ezer</i> <i>k^enägdo</i>	penolong yang setara berarti “berhadapan muka; sepadan satu sama lain”
<i>kephale</i>	kepala berarti “sumber”
<i>authenthein</i>	dipandang sebagai kata yang jarang dipakai, yang menunjuk pada dominasi
<i>sigao</i>	berarti berdiam diri secara sukarela agar dapat mendengarkan dengan penuh perhatian
<i>hypotasso</i>	berarti menempatkan diri / menyesuaikan diri secara sukarela dan dipakai dalam konteks saling tunduk

Sebagai bagian Alkitab yang utama dikemukakan Galatia 3:28, yang menunjuk pada kesetaraan semua manusia di dalam Kristus dan harus dipahami baik secara rohani maupun secara praktis, karena penghayatan identitas baru kita di dalam Kristus sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kenyataan kekal hidup kita di dalam Dia.